

# Dampak Program Pembelajaran Kejar Usaha Bidang Busana Bagi Kemandirian Berwirausaha

□ **Mally Maeliah**

(Universitas Pendidikan Indonesia)

## Abstrak

*Salah satu program untuk mengentaskan kemiskinan yaitu melalui pembekalan keterampilan berwirausaha melalui bidang pendidikan dan pelatihan bagi warga masyarakat yang berpenghasilan rendah. Program pembelajaran ini diselenggarakan untuk membelajarkan warga belajar agar memiliki keterampilan dan mampu mengelola suatu usaha yang dapat diandalkan sebagai sumber penghasilan dalam hidupnya. Peserta pembelajaran pada kegiatan ini diperuntukan bagi warga putus sekolah dan ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, terutama bagi peserta yang terkena PHK yang ingin memiliki keterampilan berusaha.*

*Penelitian ini bertujuan mengungkap data empirik tentang dampak program pembelajaran kejar usaha bagi kemandirian berwirausaha di bidang busana. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa proses penyelenggaraan program pembelajaran kejar usaha bidang busana cukup lancar dilaksanakan, sehingga mampu memberikan dukungan kognitif, afektif (perubahan sikap) dan psikomotor (keterampilan mengelola usaha) bagi pesertanya sehingga mampu mandiri dalam berwirausaha dan mampu meningkatkan kualitas produk, kegiatan usaha, pendapatan serta pemanfaatannya dalam peningkatan kualitas hidup keluarganya.*

**Kata Kunci :** Pembelajaran Kejar Usaha, Bidang Busana, Kemandirian Berwirausaha

## Latar Belakang Masalah

Pada era reformasi sekarang ini bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai persoalan bangsa, salah satunya adalah persoalan yang diakibatkan oleh krisis ekonomi, yang terjadi pada pertengahan tahun 1997. Akibat dari krisis ekonomi tersebut dirasakan tidak hanya oleh masyarakat lapisan bawah, melainkan juga oleh lapisan menengah dan lapisan atas. Masyarakat yang paling merasakan dampak dari krisis ini semua adalah lapisan paling bawah, karena dengan adanya krisis ekonomi ini banyak perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), sehingga berdampak pada kesulitan ekonomi. Sesuai apa yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia untuk menciptakan masyarakat adil, makmur dan sejahtera, pemerintah harus berupaya untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut dengan berbagai upaya yang dilakukan melalui pembangunan

diberbagai bidang baik ekonomi, sosial, budaya, pendidikan maupun pertahanan dan keamanan yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

Pembangunan nasional dilaksanakan secara bertahap dan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat, serta meletakkan landasan yang kuat untuk pembangunan tahap berikutnya. Pelaksanaan pembangunan harus didukung oleh sumber daya manusia sebagai modal dasar pembangunan perlu dibina dan digali kemampuannya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan, keahlian dan keterampilan sehingga dapat melaksanakan pembangunan dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat.

Di dalam usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan belajar masyarakat melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal. Penyelenggaraan pendidikan non formal mempunyai jenis pendidikan cukup beragam dapat dilakukan oleh lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah. Langkah nyata dari pemerintah dalam meningkatkan sumber

daya manusia terutama di pedesaan adalah dengan memberikan berbagai fasilitas dan kemudahan dalam memperoleh pendidikan agar dapat menguasai berbagai keterampilan.

Pemerintah setempat untuk mengatasi permasalahan di atas menyelenggarakan program pembelajaran. Hasil dari kegiatan program pembelajaran diharapkan warga belajar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat hidup mandiri dan dapat menciptakan tenaga kerja baru.

Warga belajar yang menjadi sasaran utama pada kegiatan program ini adalah remaja putus sekolah, pekerja garmen yang terkena PHK dan ibu-ibu rumah tangga. Program pembelajaran yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat adalah program pembelajaran kejar usaha, dengan materi yang dikembangkan adalah kewirausahaan, dengan harapan warga belajar dapat mengembangkan kewirausahaan sebagai kekuatan mental untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.

Upaya pengembangan sikap kewirausahaan pada peserta program, maka program pembelajaran harus dilakukan dengan melibatkan interaksi antara komponen pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan Djudju Sudjana (2000 : 73) bahwa “kegiatan belajar sebagai suatu proses memiliki unsur-unsur yang mencakup tujuan yang ingin dicapai, motivasi, hambatan, stimulus dari lingkungan, persepsi dan respon”, keseluruhan unsur-unsur dalam kegiatan belajar mengajar melibatkan peran aktif peserta program sebagai warga belajar dan pendidik sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta untuk mengembangkan diri menjadi manusia mandiri, menumbuhkan jiwa kewiraswastaan yang tangguh dan berwawasan luas serta memiliki sikap positif terhadap kewiraswastaan. Pembentukan sikap mental wiraswasta menjadi sangat penting, karena mempunyai pengaruh pada dunia kerja, khususnya di pedesaan untuk mengembangkan

kreatifitas warga masyarakat di bidang ekonomi atau kewiraswastaan yaitu melalui program pembelajaran kejar usaha.

Kejar usaha merupakan salah satu program untuk menghilangkan kemiskinan dengan cara menitikberatkan pada bidang pendidikan dan pelatihan bagi warga masyarakat yang berpenghasilan rendah. Sistem penyelenggaraannya perlu lebih ditingkatkan dan difokuskan kepada pengetahuan, sikap dan keterampilan agar warga belajar dapat mengelola usaha-usaha yang pada gilirannya mampu mengembangkan diri sendiri sebagai bagian dari warga masyarakat yang terbebas dari kemiskinan.

Pelaksanaan program pembelajaran kejar usaha ini diselenggarakan untuk membelajarkan warga belajar khususnya bagi remaja putus sekolah, ibu-ibu rumah tangga dan peserta yang terkena PHK agar memiliki keterampilan dan mampu mengelola suatu usaha yang dapat diandalkan sebagai sumber penghasilan dalam hidupnya untuk mencapai kesejahteraan keluarganya.

## Kajian Teoritis

Usaha untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dan apapun bentuk dan jenis kegiatannya merupakan salah satu implementasi konsep pendidikan non formal. Misalnya kegiatan yang dilakukan oleh pihak tertentu dalam bentuk upaya memberikan program pelatihan terhadap anggota masyarakat putus sekolah dan korban PHK termasuk ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Bentuk kegiatan seperti ini sangat diharapkan sekali oleh lapisan atau kelompok masyarakat di daerah tertentu yang sedang menghadapi permasalahan kesejahteraan, pendidikan dan kesempatan berusaha.

Secara nyata misalnya bentuk kegiatan yang dilakukan melalui proses penyajian pelatihan di bidang busana sebagaimana banyak ditemui di wilayah Bandung Selatan dan sekitarnya, pada dasarnya dapat dianggap sebagai salah satu jalan keluar bagi anggota masyarakat pedesaan yang tengah mengalami krisis ekonomi, PHK, mahalny pendidikan dan sejenisnya.

Sebagai contoh yang terjadi di Desa Mekar Mukti Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung. Dalam implementasinya bahwa kelancaran program pembelajaran tersebut, tidaklah mudah karena adanya berbagai kendala yang diantaranya bahwa program tersebut kurang dikoordinasikan secara baik. Permasalahan yang sering muncul diantaranya jumlah dan jenis pelatihan yang dibutuhkan sedikit, faktor pendukungnya lemah, implementasi program yang terpecah-pecah misalnya di bidang kesehatan, gizi, koperasi, pemerintahan lokal dan sebagainya yang belum tentu tepat dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

Kondisi permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah yang dihadapi di atas, kelemahan-kelemahannya biasanya diakibatkan oleh motivasi yang lemah, informasi yang kurang, media masa yang kurang atau tidak semua peserta memiliki fasilitas yang sama dan kurangnya kesadaran pribadi serta latar belakang pendidikan yang dimiliki, untuk menghindari kegagalan tersebut perlu dicarikan program pelatihan berupa program pembelajaran kejar usaha yang memberikan konsep yang baik, jelas sehingga mudah difahami oleh berbagai pihak khususnya oleh para peserta.

### **Konsep Kejar Usaha**

Kejar usaha merupakan upaya pemerintah yang dibina oleh Direktorat Dikmas, bertujuan untuk menggali dan menumbuhkembangkan kreativitas warga belajar di bidang ekonomi, kegiatan ini dilaksanakan di tingkat desa dengan cara membentuk kelompok-kelompok usaha. Kejar usaha adalah suatu kegiatan membelajarkan warga masyarakat untuk mengejar ketinggalan di bidang usaha, dengan cara bekerja, belajar dan berusaha, guna memperoleh mata pencaharian sebagai sumber penghasilan yang layak (Direktorat Dikmas, 1987 : 41).

Pengetahuan dan keterampilan diperoleh warga belajar dari pelaksanaan bekerja dan usaha merupakan hasil proses belajar akan berpengaruh langsung terhadap produksi usahanya. Poses yang dilakukan dalam kejar usaha berlangsung dimulai dari pembelian bahan baku, pencatatan penjualan hasil produksi, melakukan perhitungan modal, laba dan rugi dan melaksanakan transaksi jual beli.

Bentuk kegiatan belajar dapat dilakukan dengan beberapa cara : 1) Belajar sendiri, yaitu belajar tanpa sumber belajar dan belajar dari apa yang ia lakukan atau kerjakan sendiri serta belajar dari pengalaman yang didapatnya, 2) Belajar melalui kelompok, yaitu belajar yang dilakukan secara bersama-sama dalam satuan kelompok. Belajar saling memberi petunjuk tentang apa yang sedang dipelajari. Belajar kelompok terdiri dari 3-5 orang untuk lebih mempercepat tujuan belajar dan tujuan usaha, 3) Belajar melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh pelaksana, penyelenggara atau pembina program atau organisasi masyarakat.

Pelaksanaan kejar usaha ada beberapa cara atau model yang perlu ditempuh diantaranya adalah : 1) Usaha bersama yaitu dana belajar dikelola bersama dalam kejar usaha karena jenis usaha sama, 2) Usaha sendiri tetapi dalam ikatan kejar usaha yaitu dana belajar diusahakan atau dikelola oleh tiap-tiap warga belajar, karena : a) usaha berbeda antara warga belajar satu dengan lainnya, b) usaha berbeda namun dalam ikatan antara usaha hulu dan hilir, 3) Usaha perantara yaitu dana belajar dikelola oleh suatu lembaga, misalnya koperasi. Warga belajar memperoleh dana dari koperasi, dan koperasi sebagai nasabah langsung dari bank.

### **Belajar dan Pembelajaran**

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok dalam suatu proses pendidikan. Pandangan seseorang terhadap belajar akan berbeda-beda, sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah menghafalkan sejumlah kata-kata ataupun sebagai latihan seperti latihan membaca dan menulis.

Para ahli pendidikan telah banyak mengemukakan tentang pengertian belajar berdasarkan pada pandangan teori psikologi pendidikan yang mereka anut. Pada umumnya

pendapat para ahli tersebut mengarah pada pengertian yang sama. Sejalan dengan konsep di atas Malcolm, S Knowles (1975 : 16) mengungkapkan “*Learning means making use of every resource – in or out of educational institutions – for our personal growth and development*”. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa belajar artinya memanfaatkan semua sumber yang ada di dalam ataupun di luar institusi untuk merubah tingkah laku seseorang dikarenakan perkembangannya.

Pengertian belajar yang telah dikemukakan di atas tidak terlepas dari pengertian istilah pembelajaran, seperti yang diungkapkan Joyce dan Marsha Well (1996 : 7) menyatakan “*Model of teaching are reaby models of learning, as we help students acquire information, ideas, skills, valnes, ways of thinking, and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn*”. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran mencakup kedua proses, yaitu *teaching* dan *learning* di dalam pemerolehan informasi, gagasan, keterampilan, nilai, cara berfikir, kemampuan mengatakan sendiri yang kesemuanya digolongkan kepada mengajar mereka untuk belajar.

### **Kemandirian Berwirausaha**

Kemandirian harus dimiliki seseorang untuk dapat mewujudkan kebutuhan hidupnya. Orang yang mandiri adalah seorang individu yang di dalam setiap usahanya tidak selalu mengandalkan bantuan orang lain, tetapi tidak berarti ia selalu hidup menyendiri atau memiliki perilaku individualistis. Seseorang yang menyendiri tidak mengisolasi diri dari kehidupan masyarakat. Bahkan seseorang yang memiliki kemandirian partisipasinya dalam kehidupan sosial dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Ciri-ciri kemandirian sebagai berikut :

- a. Mempunyai rasa tanggung jawab
- b. Mandiri
- c. Memiliki etos kerja tinggi
- d. Disiplin dan berani mengambil resiko

Wirausaha adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Seorang wirausahawan harus mampu melihat ke depan. Dalam arti melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya, sehingga seorang wirausahawan perlu memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Memiliki kemitraan tinggi terhadap tugasnya
- b. Mau bertanggung jawab, apa saja tindakan yang dilakukan, selalu diskusi dengan rasa penuh tanggung jawab dan tidak takut rugi
- c. Keinginan bertanggung jawab itu erat hubungannya dengan mempertahankan *internal locus of control* yaitu minat kewirausahaan dalam dirinya
- d. Peluang untuk mencapai obsesi. Seorang wirausaha mempunyai obsesi mencapai prestasi tinggi dan ini bisa diciptakan
- e. Toleransi menghadapi resiko kebimbangan dan ketidakpastian
- f. Yakin pada dirinya
- g. Kreatif dan fleksibel
- h. Ingin memperoleh balikan segera. Dia mempunyai keinginan yang kuat untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman guna memperbaiki penampilannya
- i. Energik tinggi. Seorang wirausaha lebih energik dibandingkan rata-rata orang lain
- j. Motivasi untuk lebih unggul. Seorang wirausaha mempunyai motivasi untuk bekerja lebih baik dan lebih unggul dari apa yang sudah dia kerjakan
- k. Berorientasi ke masa depan
- l. Mau belajar dari kegagalan. Seorang wirausaha tidak takut gagal, dia memusatkan perhatiannya pada kesuksesan di masa depan dan menggunakan kegagalan ini sebagai guru yang berharga
- m. Kemampuan memimpin. Seorang wirausaha harus mampu menjadi pemimpin yang baik dia memimpin sumber daya manusia dengan berbagai macam karakternya. Dan juga dia memimpin sumber daya non manusia yang harus

dikelola sebaik-baiknya. (Buchori Alma, 2002 : 85-86)

## Prosedur Penelitian

Penelitian terhadap dampak program pembelajaran kejar usaha bidang busana bagi kemandirian berwirausaha ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. Cara memperoleh informasi tentang dampak pembelajaran kejar usaha ini, maka subjek penelitian dipilih secara purposif (sesuai dengan tujuan) S. Nasution (1988 : 11) mengemukakan bahwa : metode naturalistic tidak menggunakan sampling random atau acak, dan tidak pula menggunakan populasi sampel yang banyak. Sampel atau subjek penelitian biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (*purposive*) penelitian. Berkenaan dengan sampel bertujuan Lexy Maleong (1993 : 165-166) pada intinya mengemukakan : 1) rancangan sampel yang muncul sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu, 2) pemilihan sampel secara berurutan, tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan-satuan sampel dilakukan, 3) Penyesuaian berkelanjutan dan sampel pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya, tetapi makin banyak informasi yang masuk makin mengembang hipotesis kerja, 4) Pada sampel bertujuan ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperkirakan.

## Lokasi dan Partisipasi Penelitian

Penelitian terhadap masalah yang diteliti dilakukan dengan mengadakan studi kasus di salah satu desa di mana di desa tersebut banyak masyarakat yang terkena PHK, remaja putus sekolah dan ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Sesuai dengan sampel bertujuan adalah enam orang yang telah membuka usaha baru bidang busana.

Pelengkap informasi yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah penyelenggara

program, Dinas pemerindustrian, sumber belajar, Kepala Desa, RW dan RT.

## Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setiap sub topik penelitian yang dikembangkan dibuat kisi-kisi penelitian disertai dengan jenis data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian tersebut berbentuk pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan secara individual dengan datang langsung ke lokasi penelitian. Pelaksanaan proses wawancara dan observasi dilakukan secara individual. Demikian pula pelaksanaan studi dokumentasi dilakukan secara individual, jenis dokumentasi yang dibutuhkan sesuai dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan untuk memberi makna terhadap data yang sudah terkumpul sesuai dengan fokus penelitian, oleh karena itu menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting di dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam suatu proses yaitu menyusun, mengkatagorikan data, mencari tema dan mencari maknanya. Cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis data kualitatif Nasution (1988) menyatakan adalah : 1) reduksi data, 2) display data, 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

## Temuan Hasil Penelitian

Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan faktor yang dianggap esensial dan mendukung dampak program pembelajaran kejar usaha bidang busana bagi kemandirian berwirausaha menunjukkan bahwa :

- a. kegiatan program pembelajaran kejar usaha bidang busana merupakan salah satu bentuk program pembelajaran yang mampu dikembangkan dalam upaya pengetahuan sikap mandiri dan kemampuan mengelola sebuah usaha bidang busana sehingga mampu memberikan dampak positif ke arah perubahan

- yang lebih baik pada aspek kehidupan wirausahanya, kualitas kerja, pendapatan sehingga kebutuhan hidup seperti kesehatan, pakaian, perumahan, pendidikan anak dan kehidupan beragama menjadi lebih mantap
- b. Pelatihan keterampilan busana bagi warga yang terkena PHK, ibu rumah tangga dan mereka yang memiliki inisiatif berwirausaha di bidang busana telah dilaksanakan sesuai dengan analisis kebutuhan warga setempat yang berada dalam tataran lingkungan industri kecil
  - c. Setelah warga mengikuti program pembelajaran kejar usaha bidang busana ini ternyata telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap dalam memulai dan mengembangkan wirausaha bidang busana konfeksi maupun modiste
  - d. Hasil penyelenggaraan program pembelajaran ini berdampak positif bagi warga belajar, karena warga belajar dapat memanfaatkan hasil belajarnya dengan memperoleh peluang usaha dan membuka wawasan berfikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan khususnya bagi dirinya sendiri. Dampak perubahan sikap dan perilaku juga dapat menumbuhkan motivasi dan minat yang besar dalam mengembangkan usaha bidang busana secara mandiri sehingga mendapatkan perubahan yang lebih baik yang tentunya kualitas hidup mereka menjadi lebih baik dan lebih sejahtera.
- peserta program. Keterampilan atau kemampuan peserta menunjukkan dapat memanfaatkan peluang usaha dalam rangka meningkatkan kemandirian untuk berwirausaha. Perubahan ini akan menjadi lebih baik apabila komponen-komponen pembelajaran seperti kurikulum, materi pembelajaran, instruktur, metode, sarana dan prasarana, evaluasi serta proses pembelajaran dikaji ulang dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan.
2. Hasil penelitian yang berkaitan dengan penyelenggaraan program pembelajaran dalam hal ini Desa dan Dinas Perindustrian harus mampu mengkondisikan semua komponen pembelajaran yang mendukung kelancaran dan keberhasilan program, pihak instruktur juga seyogyanya mampu menjalankan tugas dengan baik. Implikasi ini sangat penting ditujukan kepada perubahan perilaku peserta diantaranya terlihat adanya perubahan kemampuann kognitif, afektif maupun psikomotor dan dampak terhadap kemandirian untuk berwirausaha di bidang busana. Rendahnya tingkat kesejahteraan seluruh peserta seperti tingkat pendidikan dan pendapatan dapat mengakibatkan terbatasnya akses dan control sosial ekonomi terhadap berbagai sumber daya yang diperlukan peserta setelah mereka mengikuti program pembelajaran tersebut. Oleh karena itu diperlukan upaya khusus dan terpadu oleh para penyelenggara, Desa, Dinas Perindustrian atau pihak terkait lainnya untuk lebih mampu mengkaji atau melakukan tindak lanjut dalam bentuk pembinaan dan bantuan strategi pengadaan modal usaha.

## Implikasi

1. Dari hasil penelitian ini berkaitan dengan proses penyelenggaraan program pembelajaran kejar usaha bidang busana menunjukkan bahwa penyelenggaraan program pembelajaran yang dilaksanakan melalui kerjasama Desa dan Dinas Perindustrian memberikan dampak positif terhadap perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor pada seluruh

## Daftar Pustaka

- Alma, B (2002). *Kewirausahaan*. Bandung, Penerbit ALFABETA
- Coombs, P.H and Mazoor, Ahmed (1978). *Attacking Rural Coverty How Non Formal Education Can Help*. Baltimore, The John Hopkin Gress
- Covey, Stephn R (1989). *The Habitts of Higly Effective People Powerful Lessons in Personal Change*. New York : A. FIRESIDE Book

Direktorat Pendidikan Masyarakat (1994). *Petunjuk Teknis Kejar Usaha*. Jakarta. Dirjen Penmas

Geoffey, Meredith, et. al (1992). *Kewirausahaan*. Jakarta, PT. Pustaka Binawan Perindo

Hikmat, H (2001). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung, Humaniora Utama Press

Moekyat (1991). *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Mandar Maju

Nasution (1993). *Metodologi Penelitian Naturalistic Kualitatif*. Bandung, Tarsito

Sudjana D (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung, Fallah Production

Sumohamijoyo, S (1980). *Membina Sikap Mental Wiraswasta*. Jakarta : Gunung Jati

Susanto, P. Astrid (1997). *Jalan Kesuksesan Hidup*. Jakarta : Sribudi

#### **Penulis :**

*Dra. Mally Maeliah, M.Pd, adalah Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di Universitas Pendidikan Indonesia*